BADA'A: JURNAL PENDIDIKAN DASAR
Vol. 1, No. 1, Juni 2019, Hal. 1-11 E-ISSN: .....

Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 1 Leneng Praya Lombok Tengah dan MI Gelondong Panji Sari

Arif Rachman
Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Sengkunyit Lombok Tengah
Arif88@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan dan menghasilkan kader masa depan yang berkualitas dibidang ilmu, moral dan mental adalah pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui lembaga-lembaga pendidikan diyakini sebagai langkah tepat untuk mengatasi persoalan yang menimpa generasi muda bangsa ini.

Persoalan utama yang melanda generasi muda dewasa ini adalah terjadinya dekandensi moral yang mendesak lembaga-lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan karakter mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh dalam rangka membantu individu bertindak dan berperilaku sesuai nilai-nilai etis baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Mengajarkan nilai tidak cukup dengan memperdengarkan nilai-nilai kepada peserta didik. Agar mereka benar-benar mempelajarinya, mereka harus mengalami dalam berbagai tindakan, serta menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari mereka

Sementara, hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN Leneng yaitu kejujuran, kerjasama, peduli sosial, peduli lingkungan, kewarganegaraan dan religius. Implementasi Melalui Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler, d). Implementasi Pendidikan Karakter melalui keteladanan.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan dan menghasilkan kader masa depan yang berkualitas dibidang ilmu, moral dan mental adalah pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui lembaga-lembaga pendidikan diyakini sebagai langkah tepat untuk mengatasi persoalan yang menimpa generasi muda bangsa ini. Persoalan utama yang melanda generasi muda dewasa ini adalah terjadinya dekandensi moral yang mendesak lembaga-lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan karakter mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pernyataan di atas nampaknya sesuai dengan pandangan Asmani, menurutnya, karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa sudah lepas dari norma, etika, agama dan budaya luhur sehingga menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk direalisasikan.[1]

Pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh dalam rangka membantu individu bertindak dan berperilaku sesuai nilai-nilai etis baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengajarkan nilai tidak cukup hanya dengan memperdengarkan nilai-nilai kepada peserta didik. Agar mereka benar-benar mempelajarinya, mereka harus mengalami dalam berbagai tindakan, serta menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari mereka. [2] Di lingkungan sekolah, upaya tersebut merupakan tanggung jawab guru yang selalu bersentuhan dengan peserta didik.

Seiring dengan perubahan masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi, problematika dan tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah dasar makin rumit dan kompleks. Sekolah tidak hanya dituntut untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas

---

[1] Jamal *Ma'mur* Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 50.

[2] Diane Tillman, *Living Values Activities For Young Adults, Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), xiv.

secara intelektual semata, akan tetapi juga diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang cerdas secara emosional serta spiritual sehingga menjadi pribadi yang insan kamil. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Aunillah, menurutnya pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar nilai-nilai melainkan memberikan pengarahan kepada setiap peserta didik agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.[3]

Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tingkat dasar maupun madrasah dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek.

Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter

a. Pentingnya Pendidikan Karakter

Arus modernisasi telah banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarkat. Yang lebih menyedihkan lagi, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Dengan demikian menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memperbaiki moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pembentukan moral merupakan tugas pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti tidak lain adalah mendukung perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum.[4]

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru, namun saat ini pendidikan karkater menjadi perhatian utama pendidikan. Di sisi lain,

[3] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah,* (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 11.

[4] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Op.,Cit.,* hlm. 197-198.

peran pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang amat penting, bukan hanya menghasilkan warga belajar yang mempunyai prestasi tinggi tetapi juga mampu melahirkan generasi baru yang memiliki karakter yang baik dan bermartabat sehingga dapat memberikan manfaat bagi masa depan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya indonesia. Beberapa pakar pendidikan berpendapat bahwa terdapat sekian banyak nilai yang telah disepakati untuk diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik di tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah yang relevan dengan perkembangan mereka. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerja sama, percaya diri, kreatif, mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sifat kepemimpinan, rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Namun beberapa pendapat lain menegaskan bahwa nilai-nilai dasar yang mesti diajarkan kepada peserta didik sejak dini adalah jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.[5]

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah hendaknya menjadikan nilai-nilai dasar tersebut sebagai pijakan utama, yang kemudian ditumbuhkembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak dan bersifat relatif sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kondisi dan lingkungan sekolah atau madrasah itu sendiri. Sehingga setiap sekolah atau madrasah berpeluang mengembangkan nilai-nilai karakter yang berbeda antara madrasah atau sekolah yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut juga dapat menghindari kesan negatif bahwa beberapa sekolah mengikuti sekolah lain

[5] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah, Op.,Cit*, hlm. 11.

dalam menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai pada sekolah atau madrasah tertentu.

3. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Pusat Pengkajian Pedagogik UPI yang merupakan salah satu institusi yang mencoba mengembangkan teori dan praktik pendidikan menuju pendidikan yang lebih baik, mengembangkan dua jenis pembelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter. Kedua jenis tersebut antara lain:[6]

a. Pembelajaran substantif.

Pembelajaran substantif merupakan pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Sebagaimana yang tertuang pada mata pelajaran agama dan PKn. Proses pembelajaran substantif dilakukan dengan mengkaji suatu nilai yang dibahas, kemudian mengkaitkannya dengan kemaslahatan untuk kebaikan kehidupan anak dan kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu praktik implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran adalah melalui mata pelajaran tertentu dengan mengakaji secara spesifik tentang nilai-nilai yang tertuang dalam mata pelajaran tersebut. Hal tersebut bertujuan agar materi yang hendak disampaikan dapat dipahami secara luas dan lebih mendalam, sehingga para peserta didik dengan mudah merealisasikan pengetahuan nilai tersebut dalam tindakan nyata.

b. Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan pendidikan karakter yang terintegrasi atau melekat pada semua mata pelajaran atau bidang studi di semua jenjang dan jenis pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran atau bidang studi. Proses pembelajaran reflektif dilakukan dengan mengaitkan materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran.

---

[6] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Op.,Cit.*, hlm. 113.

Dengan demikian, pembelajaran reflektif tidak membahas materi tentang nilai-nilai secara tersendiri, melainkan dengan mengintegrasikan pembelajaran karakter tersebut melalui setiap mata pelajaran tanpa terkecuali, akan tetapi perbedaan dengan metode sebelumnya adalah pembahasan materi pada pembelajaran reflektif hanya mengungkap nilai-nilai yang relevan dengan mata pelajaran tertentu secara umum.

4. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Pada dasarnya guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pelajaran, namun lebih dari itu, guru bertugas untuk mengembangkan potensi afektif dan psikomotirik peserta didik. Salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki guru adalah kepribadiannya. Sebagai tenaga edukatif pembentuk pribadi dari generasi ke generasi yang berikutnya guru harus mulai dari diri sendiri. Sebab, guru merupakan sosok yang dipatuhi ucapannya dan diteladani perilakunya. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Solihin yang mengungkapkan bahwa segala sikap dan kepribadian yang melekat pada diri guru akan memberikan dampak signifikan dalam proses bimbingan, arahan dan pendidikan bagi peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada bagian rumusan masalah telah disebutkan bahwa penelitian ini mengambil posisi untuk memahami implementasi pendidikan karakter di MI secara lebih mendalam. Oleh karena itu akan digunakan pendekatan penelitian kualitatif atau naturalistik dengan menggunakan metode kualitatif deskriftif. Peneliatian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun deskripsi-deskripsi berguna untuk memperoleh penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.[7]

Dalam mempelajari implementasi pendidikan karakter, peneliti bermaksud untuk memahami berbagai fenomena yang muncul untuk dipahami berdasarkan tafsiran peneliti yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda. Lokasi penelitian yang pertama adalah MIN 1 Leneng Praya Lombok Tengah NTB. MIN 1 Leneng Praya terletak di JL Sultan Hasanudin Bermis leneng kelurahan Leneng kecamatan Praya Kota, Kabupaten Lombok Tengah NTB. MIN 1 Leneng merupakan salah satu sekolah unggulan untuk tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Lombok Tengah NTB saat ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan keterlibatan peneliti bertujuan untuk menemukan beragam fakta yang sesuai dengan tujuan penelitian dilapangan sehingga posisinya tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, dengan adanya keterlibatan langsung di lapangan, peneliti akan dapat mengetahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan pengalaman, dan pengetahuannya. Peneliti berusaha sebaik mungkin bersikap selektif dan obyektif dalam menyaring data sesuai dengan realitas di lapangan sehingga dapat terkumpul benar dan terjamin keabsahannya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).[8] Data yang dikumpulkan dapat berupa data

---

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

[8] Tim Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2009, hlm. 8

primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya informasi hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah MIN I Leneng Praya dan Kepala Sekolah MI Gelondong Panjisari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.

Sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah yang paling banyak memiliki informasi tentang fokus penelitaian yang akan saya teliti. Namun apabila informasi ini masih dirasa kurang, maka peneliti akan menggali informasi atau data dari sumber data yang lainya seperti wakil kepala sekolah dan dewan guru.

E. Pengumpulan Data

Ciri penelitian kualitatif dalam metode pengumpulan data adalah data dikumpulkan oleh peneliti secara pribadi langsung dengan memasuki lapangan penelitian, dengan kata lain peneliti langsung sebagai instrumen utama. Seseorang harus mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik dan menginterpretasikan jawaban-jawabannya.

F. Analisis Data

Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat deceriterakan kepada orang lain.[9]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan tidak hanya dituntut lengkap tetapi juga harus benar dan dapat dipercaya. Karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap dan sahih, maka peneliti hadir, terlibat, dan berupaya menjadi kegiatan pembelajaran.

---

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

A. Paparan Data tentang nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di MIN Leneng Praya dan MI Gelondong Panji Sari

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I, penelitian yang dilaksanakan di dua lokasi berbeda yaitu MIN I leneng praya dan MI Gelondong Panji Sari ini menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif, sehingga tekhnik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, dokumentasi dan (observasi) pengamatan. Ketiga tekhnik tersebut digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter di MIN Leneng Praya dan MI Gelondong Panji Sari. Salah satu fokus penelitian ini adalah nilai-nilai apa yang dikembangkan di MIN Leneng dan MI Gelondong Panji Sari.

1. Nilai-nilai yang dikembangkan di MIN I Leneng

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait fokus-fokus penelitian di MIN Leneng yang dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan, peneliti mendapatkan jawaban yang relevan dengan rumusan-rumusan masalah yang diajukan peneliti. Observasi (pengamatan langsung) bertujuan untuk menyesuaikan jawaban-jawaban yang diperoleh melalui teknik wawancara agar data yang diperoleh lebih valid. Bentuk observasi atau pengamatan yang dilaksanakan berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru berupa pembiasaan harian maupaun kegiatan mingguan disekolah yang merupakan budaya MIN Leneng, selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan belajar mengajar di MIN Leneng.

2. Nilai-Nilai Karakter Inti yang Dikembangkan di MI Gelondong Panji Sari

   MI Gelondong Panji Sari merupakan sekolah swasta yang mengembangakan nilai-nilai karakter yang ada. Terdapat beberapa nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah tersebut. Menurut Fadilah selaku kepala sekolah MI Gelondong Panji Sari mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Gelondong adalah sebagai berikut:

   1. Religius
   2. Disiplin

3. Jujur
4. Tanggung jawab
5. Gemar membaca (rajin)
6. Kreatif

Keenam nilai tersebut sangat perlu ditanamkan kepada para peserta didik sejak bangku madrasah ibtidaiyah agar mereka terbiasa memiliki nilai-nilai karakter tersebut sampai mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Di samping itu keenam nilai tersebut relevan untuk ditumbuh kembangkan sesuai perkembangan peserta didik dalam upaya menjadi insan kamil.

B. Implementasi pendidikan karakter di MIN Leneng Praya

Secara umum berdasarkan teori yang ada terdapat beberapa cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah seperti internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran ataupun melalui kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan sekolah. Hal tersebut tergantung bagaimana sekolah itu sendiri mengatur dan mensiasati sesuai perencanaan dan kemampuannya.

1. Implementasi Pendidikan karakter di MIN Leneng Praya

Dalam melaksanakan ketujuh nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN Leneng Praya yaitu kejujuran, disiplin, peduli, peduli terhadap lingkungan, kewarganegaraan, kerjasama, tanggung jawab, berani dan religius, para guru menerapkannya melalui pembiasaan, integrasi pembelajaran dan keteladanan serta kegiatan ekstrakulikuler.

a. Implementasi Melalui Integrasi Pembelajaran

Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Leneng Praya diterapkan melalui internalisasi pembelajaran. Internalisasi pembelajaran tersebut berupa nilai-nilai karakter yang di sampaikan melalui mata pelajaran.

b. Implementasi Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler

Selain internalisasi dan pembiasaan, penerapan nilai-nilai yang dikembangkan di MI Gelondong adalah melalui kegiatan ekstrakulikuler

yang diadakan sore hari. Kegiatan ekstrakulikuler seperti baca alquran, tilawah, dan pengajian bagi para siswa dapat meningkatkan pengamalan nilai religius siswa. Sedangkan kegiatan pramuka dan PMR dapat mendidik para siswa belajar disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakulikuler

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Eka Fitriyah. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di SD YIMA Islamic Shool Bondowoso)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.

Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya.

Ghoni, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.

Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.* Bandung: Nusa Media.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

Tillman, Diane. 2004. *Living Values Activities For Young Adults, Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tim Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2009. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.